

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan analisis yang lebih deskriptif daripada prediktif. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam sudut pandang subjek penelitian. Menyadari bahwa semua pemahaman dibangun, subjek penelitian yang berbeda akan memiliki interpretasi yang berbeda atas pengalaman mereka sendiri dan sistem politik di mana mereka berinteraksi. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan secara terperinci kejadian yang sedang terlaksana saat itu yang telah menjadi tujuan peneliti, sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam sudut pandang subjek penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi teori.¹

¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal. 9.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud bahwa pengambilan data dilakukan secara nyata yang sesuai dengan fakta dan yang ada di lapangan, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail, dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi saat itu dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian dilakukan pada kondisi latar yang alamiah atau apa adanya.

Dalam penyusunannya peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian yang intensif, terintegrasi, dan mendalam. Subjek yang diteliti terdiri atas satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Tujuan studi kasus adalah memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai satu penelitian yang eksploratif. Penelitian ini bersifat mendalam sehingga menghasilkan gambaran peristiwa tertentu. Dalam studi kasus, ada istilah menghasilkan gambaran longitudinal, yakni pengumpulan dan analisis data dalam satu jangka waktu tertentu.²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media *WhatsApp Group* di Era Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda

² Bagja Waluya, *Pengumpulan dan Pengolahan Data Penelitian*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hal. 91.

Plosokandang Kedungwaru Tulungagung) secara mendalam. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian apa objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang bagaimana dan mengapa objek tersebut dipandang sebagai sebuah kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya. Peneliti dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan observasi dan wawancara, bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selama pengumpulan data mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

Untuk itu kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat diperlukan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel. Itu sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di setting penelitian merupakan keharusan. Peneliti tidak saja

memahami peristiwa dalam konteksnya dan juga harus memahami apa yang ada di balik suatu peristiwa.

Berdasarkan paparan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Maka kehadiran peneliti di lapangan harus dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Peneliti harus menyadari, bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, dan sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, sebisa mungkin penelitian sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Kehadiran peneliti di lapangan diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Intensitas kehadiran peneliti sepenuhnya sebagai pengamat dan pencatat fenomena, dan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan subyek.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Maka, lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SDI Miftahul Huda Plosokandang. Dusun Srigading, RT3/RW2 Ds.

Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, NO SD: 004, NSS:102051603044, NPSN: 20515659.

Lokasi ini menunjukkan data-data unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. SDI Miftahul Huda Plosokandang ini sangat populer dikalangan masyarakat dan sangat diminati, di mana sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan dari masyarakat di mana sekolah itu berada.
2. Meskipun sekolahan ini jauh dari kota dan masih merupakan sekolahan swasta namun sekolahan ini tidak kalah terkait masalah *output* dan keberhasilannya dalam menerapkan pembinaan akhlak siswa.
3. Lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Ini terbukti dengan adanya penghargaan yang diperoleh lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan. Mampu mengantarkan anak didiknya menjadi juara dalam bidang akademik maupun non akademik. SDI Miftahul Huda Plosokandang juga merupakan sekolahan yang mempunyai murid terbanyak ditingkat sekolah dasar yang ada di Desa Plosokandang.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga sekolahan tersebut perlu dianggap layak untuk diteliti dengan berdasarkan keunikan dan keunggulan yang dimiliki sekolahan tersebut. Selain itu karena lokasi yang mudah dijangkau juga

memperoleh data-data yang sesuai, menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan).

Terdapat dua sumber data yang akan menentukan proses pengumpulan data yang akan dilakukan, yaitu data primer dan data sekunder.³

1. Data Primer

Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber

³ Dermawan Wibisodo, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 37.

pertamanya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara. Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan peserta didik SDI Miftahul Huda Plosokandang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, profil sekolah, sejarah berdirinya madrasah, Visi Misi dan keadaan peserta didik, dan kondisi pembelajaran yang berlangsung. Dengan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media *WhatsApp Group* di Era Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung).

Peneliti pada penelitian ini mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tujuan mendapat keterangan tentang suatu peristiwa yang kemudian hasil wawancara dicatat dalam sebuah lembar hasil wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih santai dan mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam terkait Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media *WhatsApp Group* di Era Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung).

Peneliti disini hanya berpedoman secara garis besar tentang kondisi SDI Miftahul Huda Plosokandang, media yang digunakan pada era pandemi, implementasi media *WhatsApp Group* untuk meningkatkan pembelajaran akidah akhlak dan evaluasi hasil

belajar. Dengan maksud agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan bebas dan melebar tentang garis besar fokus penelitian tersebut guna untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

Yang akan menjadi informan pada penelitian diantaranya yaitu:

1. Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang,
2. 2 Guru Akidah akhlak SDI Miftahul Huda Plosokandang,
3. 3 Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang.

2. Observasi

Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terkait strategi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *Whatsapp Group* di era pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung). Posisi peneliti dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan. Observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan non partisipan, dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan hanya berkedudukan selaku penonton atau pengamat.

Sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan. Sehingga observasi berperan serta ini cocok untuk mengumpulkan data tentang perilaku yang terjadi secara alami dalam konteks kebiasaan mereka masing-masing.

Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk meneliti secara langsung ke SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, ke tempat tinggal sekitar rumah siswa dan kegiatan pembelajaran daringnya melalui *WhatsApp Group*. Pengamatan secara langsung dinilai merupakan sarana yang ampuh guna memperoleh kebenaran. Dengan pengamatan langsung maka mampu mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan terkait strategi pembelajaran Akidah Akhlak media *WhatsApp Group* pada era pandemi *Covid-19*.

3. Dokumentasi

pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebagai

hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

Data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama pada data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu silam. Penelitian dalam teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan profil sekolah, sarana dan prasarana, aturan kedisiplinan dan menelaah konteks sosial yang dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil, visi, dan misi SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, data guru, dan siswa, serta dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Menganalisis data tentang Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media *WhatsApp*

Group di Era Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung).

Miles & Huberman dikutip Ahmad Tanzeh mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:⁴

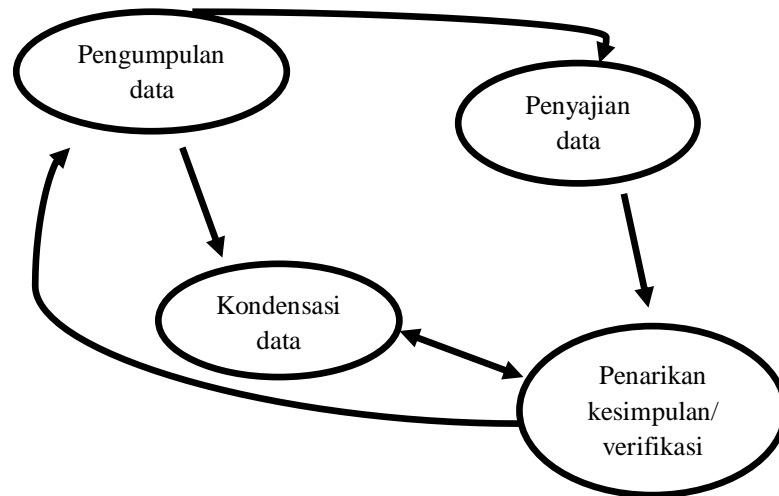
1. Kondensasi Data

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih, dan mencatat suatu data yang penting yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan. Ia mencakup kegiatan mengikhtarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah dikondensasi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif dan kemudian di analisis. Data disajikan pada deskriptif data dan temuan hasil penelitian.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 210.



Bagan III.I Analisis data model Miles dan Huberman

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Pada tahap ini, kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelum diteliti masih remang-remang menjadi jelas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif.

Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan

penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui media *WhatsApp Group* di era pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung).

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang kurang. Oleh sebab itu jika terjadi data data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data dilapangan. sehingga data tersebut memiliki data validitas yang tinggi.

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah kontek itu diahami dan dihayati. Perpanjangan keikutsertaan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative.

2. Ketekunan pengamatan, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dikaji dan kemudian memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara mendalam. Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, meneliti data yang di dapatkan baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu:⁵

⁵ Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal, 118-119.

a. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dokumentasi. Hasil pengamatan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

Triangulasi data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan informasi terkait Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media *WhatsApp Group* di Era Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung). Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana saja yang spesifik dari kedua sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang berasal dari teknik pengumpulan data yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai dinantikan kepastian datanya.

Peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Selain itu peneliti juga membandingkan data atau informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber

data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid. Jadi dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah ini:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, peneliti mengajukan judul kepada kepala jurusan (PGMI). Setelah mendapat persetujuan dari ketua jurusan peneliti melakukan *research* awal pada tanggal 16 Oktober 2020, ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Kemudian peneliti membuat proposal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapatkan izin dari kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan mendapat informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar

penelitian dan mempersiapkan diri. Keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus sampai dengan batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan proposal ini mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu

memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurna penulisan laporan yang kurang sesuai.